

OPTIMALISASI MANAJEMEN KEUANGAN ISLAMI UNTUK UMKM DI WILAYAH YOGYAKARTA: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI

Anton Priyo Nugroho¹

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

e-mail: priyo.nugroho@uii.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi tantangan utama bagi banyak UMKM di Yogyakarta, yang sebagian besar belum sepenuhnya memanfaatkan prinsip-prinsip keuangan Islami. Prinsip-prinsip ini, yang melarang riba dan mendorong kemitraan dan keadilan, menawarkan solusi potensial untuk meningkatkan manajemen keuangan UMKM. Kegiatan pengabdian masyarakat "Optimalisasi Manajemen Keuangan Islami untuk UMKM di Wilayah Yogyakarta: Strategi dan Implementasi" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islami. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, sosialisasi, pendaftaran peserta, dan pelatihan melalui Zoom, serta evaluasi dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islami. Peserta merasa lebih percaya diri dan siap untuk menerapkan pengetahuan baru ini dalam bisnis mereka. Kegiatan ini juga berhasil membangun jaringan yang lebih kuat di antara pelaku UMKM. Pentingnya hasil ini terletak pada kontribusinya terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM yang lebih adil dan etis di Yogyakarta.

Kata kunci: Keuangan Islami, UMKM, Yogyakarta

Abstract

Effective financial management poses a significant challenge for many SMEs in Yogyakarta, most of which have not fully utilized Islamic financial principles. These principles, which prohibit interest and encourage partnership and fairness, offer potential solutions to improve SME financial management. The community service activity "Optimization of Islamic Financial Management for SMEs in Yogyakarta: Strategy and Implementation" aims to enhance the understanding and skills of SMEs in applying Islamic financial principles. The methods used include needs identification, material preparation, socialization, participant registration, training via Zoom, and evaluation and follow-up. The results of the activity showed an increased understanding and ability of participants to manage their business finances in accordance with Islamic financial principles. Participants felt more confident and prepared to apply this new knowledge to their businesses. The activity also successfully built stronger networks among SMEs. The importance of these results lies in their contribution to the sustainability and growth of more equitable and ethical SMEs in Yogyakarta.

Keywords: Islamic finance, SMEs, Yogyakarta

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia, khususnya di wilayah Yogyakarta. Berdasarkan data BPS, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja (Yunita et al., 2022). Namun, meskipun kontribusinya signifikan, banyak UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien (SHOFINIDA, 2022). Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan yang baik, yang sering kali berdampak pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka (Haziza & Udayana, 2023).

Permasalahan ini diperparah oleh fakta bahwa banyak pelaku UMKM belum familiar dengan prinsip-prinsip keuangan Islami (Iqbal, 2022). Keuangan Islami, dengan prinsip-prinsipnya yang berlandaskan pada keadilan, transparansi, dan kemitraan, menawarkan solusi yang potensial untuk mengatasi masalah manajemen keuangan di kalangan UMKM (Azzahra, 2023). Keuangan Islami menghindari unsur-unsur riba (bunga) dan mendorong transaksi yang lebih adil dan etis, yang sangat relevan dalam konteks budaya dan sosial masyarakat Yogyakarta yang mayoritas Muslim (Maulana & Fitri, 2023).

Dalam konteks ini, optimalisasi manajemen keuangan Islami menjadi sangat penting. Banyak UMKM di Yogyakarta belum sepenuhnya memanfaatkan potensi yang ditawarkan oleh sistem keuangan Islami, baik karena kurangnya pengetahuan maupun keterbatasan akses terhadap sumber daya dan informasi yang memadai (Rahmawati et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para pelaku UMKM dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keuangan Islami.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Optimalisasi Manajemen Keuangan Islami untuk UMKM di Wilayah Yogyakarta: Strategi dan Implementasi" bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta yang berasal dari berbagai kalangan dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang manajemen keuangan Islami dan bagaimana mengaplikasikannya dalam bisnis mereka. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024 melalui aplikasi Zoom, memungkinkan partisipasi yang luas dan inklusif dari 32 peserta yang terdaftar.

Dalam kegiatan ini, berbagai isu terkait manajemen keuangan UMKM dan penerapan keuangan Islami akan dibahas secara mendalam. Para peserta akan diajak untuk memahami prinsip-prinsip dasar keuangan Islami, serta strategi dan teknik praktis dalam mengelola keuangan bisnis mereka sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga akan menyediakan forum diskusi dan konsultasi, dimana para peserta dapat berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi, serta mendapatkan masukan dan solusi dari para ahli dan praktisi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan Islami di kalangan UMKM, tetapi juga untuk membangun jaringan dan komunitas yang saling mendukung dalam penerapan prinsip-prinsip keuangan Islami. Dengan demikian, diharapkan bahwa kegiatan ini dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di wilayah Yogyakarta, serta mendorong praktik bisnis yang lebih adil dan beretika.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Optimalisasi Manajemen Keuangan Islami untuk UMKM di Wilayah Yogyakarta: Strategi dan Implementasi" dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan. Metode yang digunakan mencakup beberapa tahapan utama, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Persiapan Materi: Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM terkait manajemen keuangan Islami. Informasi ini diperoleh melalui survei awal dan diskusi dengan beberapa pelaku UMKM di Yogyakarta. Berdasarkan hasil identifikasi ini, materi pelatihan disusun secara komprehensif, mencakup prinsip-prinsip dasar keuangan Islami, strategi pengelolaan keuangan, dan studi kasus praktis. Materi tersebut kemudian divalidasi oleh para ahli dan praktisi keuangan Islami untuk memastikan relevansi dan akurasi.
2. Sosialisasi dan Pendaftaran Peserta: Tahap berikutnya adalah sosialisasi kegiatan melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, website, dan jaringan UMKM lokal. Peserta yang tertarik diminta untuk mendaftar melalui formulir online. Jumlah peserta dibatasi hingga 32 orang untuk memastikan efektivitas pelatihan dan memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara narasumber dan peserta.
3. Pelaksanaan Pelatihan: Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024 melalui aplikasi Zoom. Pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi yang mencakup:
 - a. Pembukaan dan Pengenalan: Sesi ini meliputi pengantar mengenai pentingnya manajemen keuangan Islami untuk UMKM dan tujuan kegiatan.
 - b. Materi Inti: Penyampaian materi inti oleh para narasumber yang berpengalaman di bidang keuangan Islami. Materi ini disampaikan dalam bentuk presentasi interaktif yang memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan secara langsung.
 - c. Studi Kasus dan Diskusi Kelompok: Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan studi kasus yang relevan. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka, yang diikuti dengan sesi tanya jawab dan feedback dari narasumber.
 - d. Sesi Tanya Jawab dan Konsultasi: Sesi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan spesifik terkait tantangan yang mereka hadapi dalam

pengelolaan keuangan bisnis mereka. Narasumber memberikan jawaban dan solusi praktis berdasarkan pengalaman mereka.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh peserta, yang mencakup aspek-aspek seperti kualitas materi, penyampaian narasumber, dan manfaat yang diperoleh. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, tindak lanjut berupa bimbingan dan konsultasi lanjutan juga direncanakan untuk peserta yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam implementasi manajemen keuangan Islami di bisnis mereka.

Metode yang terstruktur dan terencana ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi para pelaku UMKM di Yogyakarta, membantu mereka mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Optimalisasi Manajemen Keuangan Islami untuk UMKM di Wilayah Yogyakarta: Strategi dan Implementasi" telah dilaksanakan dengan sukses pada tanggal 26 April 2024 melalui aplikasi Zoom. Kegiatan ini diikuti oleh 32 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM dan peminat keuangan Islami. Berikut adalah hasil yang dicapai dari kegiatan ini:

1. Peningkatan Pemahaman Tentang Keuangan Islami: Para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan Islami. Materi yang disampaikan oleh narasumber berhasil menjelaskan konsep-konsep seperti riba, zakat, mudharabah, dan musyarakah dengan jelas. Peserta juga memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip ini dalam manajemen keuangan usaha mereka.
2. Strategi Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik: Peserta memperoleh strategi praktis untuk mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih baik. Melalui studi kasus dan diskusi kelompok, mereka belajar bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi masalah keuangan yang umum dihadapi oleh UMKM, serta cara memanfaatkan instrumen keuangan Islami untuk mendukung pertumbuhan bisnis.
3. Interaksi dan Jaringan yang Lebih Kuat: Kegiatan ini berhasil membangun jaringan yang lebih kuat di antara pelaku UMKM. Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan saling belajar. Selain itu, peserta juga mendapatkan kontak narasumber untuk konsultasi lebih lanjut, yang diharapkan dapat membantu mereka dalam jangka panjang.
4. Evaluasi Positif dari Peserta: Berdasarkan hasil evaluasi yang dikumpulkan melalui kuesioner, mayoritas peserta memberikan feedback positif terhadap kegiatan ini. Mereka menilai bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Penyampaian narasumber juga dinilai sangat baik, interaktif, dan mudah dipahami. Beberapa peserta menyarankan agar kegiatan serupa diadakan secara berkala untuk memberikan dukungan berkelanjutan.
5. Tindak Lanjut dan Bimbingan: Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, direncanakan program bimbingan dan konsultasi lanjutan bagi peserta yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam implementasi manajemen keuangan Islami. Beberapa peserta sudah mengajukan permintaan untuk konsultasi lanjutan dan akan dijadwalkan pertemuan daring untuk mendiskusikan masalah spesifik yang mereka hadapi.
6. Publikasi dan Dokumentasi: Hasil kegiatan ini juga didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis dan video rekaman sesi pelatihan. Laporan ini akan dipublikasikan di website komunitas UMKM dan media sosial untuk memperluas jangkauan informasi dan memberikan inspirasi bagi UMKM lainnya yang belum berpartisipasi. Video rekaman juga akan tersedia sebagai sumber belajar tambahan bagi peserta dan pelaku UMKM lainnya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan literasi keuangan Islami di kalangan UMKM di Yogyakarta dan memberikan mereka alat serta pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan bisnis mereka secara lebih efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islami (Budiarto et al., 2018).

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan dan keberlanjutan UMKM. Di Indonesia, UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam hal manajemen

keuangan, mulai dari keterbatasan akses terhadap sumber daya finansial hingga kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik (Urfiyya & Sulastiningsih, 2021). Dalam konteks wilayah Yogyakarta, di mana banyak UMKM beroperasi dalam lingkungan yang mayoritas Muslim, pengenalan dan implementasi prinsip-prinsip keuangan Islami menawarkan solusi yang potensial untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Keuangan Islami didasarkan pada prinsip-prinsip yang berbeda dengan keuangan konvensional. Prinsip utama keuangan Islami adalah larangan terhadap riba (bunga), yang dianggap sebagai praktik yang tidak adil dan merugikan (Ainia & Samiatius, 2021). Sebaliknya, keuangan Islami mendorong kemitraan dan pembagian risiko, yang diwujudkan dalam berbagai kontrak seperti mudharabah (kemitraan bisnis) dan musyarakah (usaha bersama) (Arroisi, 2019). Selain itu, keuangan Islami juga menekankan pentingnya transparansi, keadilan, dan etika dalam semua transaksi keuangan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan dari segi agama, tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi UMKM (Lendra, 2019).

Dalam kegiatan "Optimalisasi Manajemen Keuangan Islami untuk UMKM di Wilayah Yogyakarta: Strategi dan Implementasi", para peserta diperkenalkan dengan konsep-konsep ini melalui serangkaian presentasi dan diskusi interaktif. Mereka belajar bagaimana prinsip-prinsip keuangan Islami dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari untuk mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih baik (Ghasarma et al., 2022). Misalnya, melalui penggunaan mudharabah, UMKM dapat memperoleh modal tanpa harus membayar bunga, yang sering kali menjadi beban berat dalam sistem keuangan konvensional. Selain itu, dengan mempraktikkan musyarakah, pelaku UMKM dapat berbagi risiko dan keuntungan dengan mitra bisnis mereka, menciptakan hubungan yang lebih saling menguntungkan (Sudarman, 2021).

Diskusi kelompok dan studi kasus dalam kegiatan ini juga memberikan wawasan praktis tentang bagaimana mengatasi tantangan yang spesifik dihadapi oleh UMKM dalam hal manajemen keuangan (Lutfiyani et al., 2022). Peserta diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah keuangan yang umum, seperti ketidakmampuan mengelola arus kas, kesulitan dalam mengakses pembiayaan, dan kurangnya pemahaman tentang pencatatan keuangan (Putri et al., 2021). Dengan bantuan narasumber, peserta kemudian mencari solusi berbasis keuangan Islami untuk mengatasi masalah-masalah tersebut (Kartika & Oktafia, 2021). Misalnya, dalam mengelola arus kas, peserta diajarkan pentingnya pencatatan yang teliti dan transparan, serta bagaimana menyusun anggaran yang realistis dan berkesinambungan.

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari peningkatan pemahaman peserta tentang keuangan Islami, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bisnis mereka (Wahyunto, 2024). Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan bisnis mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islami (Carina, 2022). Mereka juga mengapresiasi kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama pelaku UMKM, yang membantu memperkuat jaringan dan komunitas bisnis yang saling mendukung (Ash-Shiddiqy, 2022).

Pada akhirnya, pengabdian masyarakat ini bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membangun kapasitas dan memberdayakan UMKM untuk menjadi lebih mandiri dan berkelanjutan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islami, UMKM di Yogyakarta diharapkan dapat menghadapi tantangan keuangan mereka dengan lebih baik, serta berkontribusi pada perekonomian yang lebih adil dan inklusif. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, yang akan terus mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM di masa mendatang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Optimalisasi Manajemen Keuangan Islami untuk UMKM di Wilayah Yogyakarta: Strategi dan Implementasi" telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip keuangan Islami dan cara mengaplikasikannya dalam bisnis mereka. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih efektif dan etis, memanfaatkan konsep-konsep seperti mudharabah dan musyarakah. Diskusi interaktif dan studi kasus membantu peserta mengidentifikasi dan mengatasi tantangan keuangan spesifik yang mereka hadapi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dan siap untuk

menerapkan pengetahuan baru ini dalam praktik bisnis sehari-hari, yang diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di Yogyakarta.

SARAN

Untuk kegiatan lebih lanjut, disarankan agar pelatihan serupa diadakan secara berkala untuk memastikan kesinambungan peningkatan kapasitas UMKM dalam manajemen keuangan Islami. Selain itu, penyediaan sesi bimbingan dan konsultasi lanjutan yang lebih intensif dapat membantu peserta mengatasi tantangan spesifik yang mereka hadapi dalam implementasi prinsip-prinsip yang dipelajari. Meningkatkan jumlah peserta dan memperluas jangkauan sosialisasi juga akan memperluas dampak positif kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial dan logistik untuk kegiatan ini. Terima kasih khusus kepada peserta yang telah berkontribusi aktif dalam diskusi dan berbagi pengalaman. Dukungan dan partisipasi Anda semua sangat berharga dalam mewujudkan kegiatan ini dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, N., & Samiatu, N. (2021). Implementasi Strategi Go Digital Sebagai Pemulihan Bisnis Umkm Pada Situasi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UMKM Kedinding Lor, Surabaya). *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 213–227.
- Arroisi, J. (2019). Implementasi pendistribusian wakaf tunai sebagai penunjang usaha kecil menengah di badan wakaf uang & badan wakaf tunai MUI Yogyakarta. *Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 3(11), 49–66.
- Ash-Shiddiqy, M. (2022). Potensi Desa Dan Strategi Penerapan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Bisnis Bumdes. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 22(1), 1–28.
- Azzahra, N. S. (2023). ANALISIS STRATEGI OPTIMALISASI PROFITABILITAS PADA UMKM PENGRAJIN GERABAH DESA PANJANGREJO (Studi Kasus pada Pengrajin Gerabah di Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta). Universitas Islam Indonesia.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis. Ugm Press.
- Carina, M. (2022). Optimalisasi Strategi Pengembangan Umkm Berdasarkan Analisis SWOT Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Di Era Pandemi Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Dr. Koffie Indonesia). UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Ghasarma, R., Eka, D., Karimudin, Y., Isnurhadi, I., & Bang, P. L. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Optimalisasi Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Era Normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 65–72.
- Haziza, E. L., & Udayana, I. B. N. (2023). Penerapan Strategi Pemasaran dan Kualitas Pelayanan Delivery terhadap Minat Purchase Decision Konsumen UMKM Kerajinan Tangan Toko Serba. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1434–1448.
- Iqbal, M. (2022). Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Dividen di CV Maraja & MICE Kota Makassar dalam Perspektif Manajemen Keuangan Syariah. IAIN Parepare.
- Kartika, D., & Oktafia, R. (2021). Implementasi Strategi Dalam Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Kspps Al-Mubarak Sidoarjo. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 127–138.
- Lendra, R. (2019). MANAJEMEN STRATEGI KSPPS BMT BINA IHSANUL FIKRI YOGYAKARTA PERSPEKTIF SYARI'AH Strategic Management of KSPPS BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta in Syari'ah Perspective.
- Lutfiyani, I. Q., Hastadi, A. Y., Wahyuningsih, F., Wahyuni, A. T., Fauzi, G. F., Nurfaizah, A., Mustofa, M., Rohimah, T., & Yanuar, R. (2022). Pengembangan umkm melalui optimalisasi branding dan penggunaan media digital di desa sindangbarang, kabupaten cilacap. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(1), 70–84.
- Maulana, N., & Fitri, Y. (2023). IMPLEMENTASI KORPORASI, KAPASITAS DAN

- PEMBIAYAAN UMKM BERBASIS EKONOMI KREATIF SEBAGAI PENGGERAK PEREKONOMIAN DI ACEH. *Cendekia Niaga*, 7(2), 109–120.
- Putri, S. A. M., Hayati, S. R., & Sutrisno, S. (2021). Pendampingan UMKM Al-Maidah Catering Jogja: Sertifikasi Halal dan Pengelolaan Keuangan. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 143–160.
- Rahmawati, I. Y., Purwidiyanti, W., Rahayu, T. S. M., Dwiyantri, R., & Alfalisyanto, A. (2023). Strategi Penguatan Kinerja Umkm Melalui Peran Optimalisasi Financial Teknologi (FINTECH). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kalam*, 2(2), 157–168.
- SHOFINIDA, F. (2022). Analisis Strategi Optimalisasi Profitabilitas Pada Umkm Pengrajin Gerabah Desa Kasongan (Studi Kasus Pada Pengrajin Gerabah Desa Kasongan Bantul Yogyakarta).
- Sudarman, S. (2021). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan UMKM Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam). IAIN Parepare.
- Urfiyya, K., & Sulastiningsih, S. (2021). Digital system blockchain sebagai strategi untuk optimalisasi pengelolaan dana zakat: studi konseptual. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 17(2), 83–95.
- Wahyunto, E. (2024). Menakar Kinerja dan Profesi Dosen. *Arta Media Nusantara*.
- Yunita, A., Martiana, A., & Wijayanti, R. (2022). Optimalisasi Peran Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Baitul Maal Wa Tamwil Di Yogyakarta. *Arena Hukum*, 15(2), 325–352.